

Judul : Minyak dan gas nonkonvensional jadi tumpuan
Tanggal : Jumat, 28 Juli 2023
Surat Kabar : Kompas
Halaman : 9

Minyak dan Gas Nonkonvensional Jadi Tumpuan

Pengembangan minyak dan gas nonkonvensional, yakni *shale oil* dan *shale gas*, akan terus dioptimalkan. Ini menjadi cara untuk mengurangi ketergantungan Indonesia pada impor minyak mentah.

ROKAN HILIR, KOMPAS – Pencarian sumber daya minyak dan gas nonkonvensional, yakni jenis *shale oil* dan *shale gas*, terus dilakukan oleh PT Pertamina (Persero). Salah satunya lewat penajakan sumur eksplorasi di Lapangan Gulamo, Kabupaten Rokan Hilir, Riau. Pencarian migas nonkonvensional menjadi tumpuan untuk mengurangi ketergantungan Indonesia pada impor minyak.

Menurut Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Arifin Tasrif, kemampuan produksi minyak konvensional Indonesia saat ini sekitar 600.000 barel per hari. Padahal, konsumsi bahan bakar minyak (BBM) nasional mencapai 1,6 juta barel per hari. Dengan demikian, Indonesia masih bergantung pada impor minyak mentah atau pun BBM sebanyak 1 juta barel per hari.

Untuk mengurangi impor diperlukan upaya menambah cadangan minyak di dalam negeri, salah satunya dengan mengoptimalkan potensi minyak dan gas nonkonvensional. Indonesia masih memiliki potensi yang cukup besar dan harus dieksplorasi demi menjamin keamanan energi masyarakat," ujar Arifin dalam acara peresmian pengeboran perdana migas nonkonvensional oleh PT Pertamina Hulu Rokan, Kamis (27/7/2023), di Lapangan Gulamo.

Turut hadir dalam acara itu Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati, Kepala Satuan Kerja Khusus Pelaksanaan Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (SKK Migas) Dwi Saetjpto, Direktur Jenderal Minyak dan Gas Bumi Kementerian ESDM Tutuka Ariadi, Gubernur Riau Syamsuar, Direktur Utama Pertamina Hulu Energi Miko Miantoro, serta Direktur Utama Pertamina Hulu Rokan Chalid Saif Salim.

Menurut rencana, setelah pengeboran perdana eksplorasi migas nonkonvensional di Lapangan Gulamo, Pertamina akan melanjutkan kegiatan serupa di Lapangan Kelok, yang masih menjadi bagian wilayah kerja Rokan. Pengeboran di Kelok dijadwalkan pada November mendatang.

Berdasarkan studi awal, kata Arifin, potensi migas nonkonvensional di dua lapangan tersebut sebanyak 80 juta barel. Adapun potensi migas nonkonvensional di wilayah kerja Rokan diperkirakan 1,28 miliar barel.

Kinerja Sektor Hulu Migas

Kegiatan	Satuan	Realisasi Semester I-- 2022	Target Semester I 2023
Lifting minyak	MBOPE	614,5	618,7
Salur gas	MMSCFD	3.974	3.972
Cost recovery	Miliar dolar AS	3,2	4,3
Penerimaan negara	Miliar dolar AS	9,7	7,4
Investasi	Miliar dolar AS	4,7	7,4

Kegiatan	Satuan	Realisasi Semester I-- 2023	% Target Semester I--
Lifting minyak	MBOPE	615,5	99,5%
Salur gas	MMSCFD	3.904	98,3%
Cost recovery	Miliar dolar AS	3,07	71%
Penerimaan negara	Miliar dolar AS	6,75	91%
Investasi	Miliar dolar AS	5,7	77%



Dwi Saetjpto menambahkan, pengeboran perdana eksplorasi migas nonkonvensional di Rokan menandai sejarah baru industri hulu migas Indonesia. Menurut dia, sumber daya migas nonkonvensional di cekungan Central Sumatera Basin, yang menjadi lokasi wilayah kerja Rokan, diperkirakan mencapai 1,86 miliar barel.

Sumber daya migas nonkonvensional selama ini belum banyak digarap. Maka, pada hari ini menandai sumber daya tersebut mulai dikelola untuk mendukung penambahan cadangan migas nasional," ucap Dwi.

Terkait studi pemetaan sumber daya migas nonkonvensional di wilayah kerja Rokan, menurut Chalid, pihaknya bekerja sama dengan perusahaan Amerika Serikat, EOG Resources. Perusahaan ini sudah terbukti berhasil mengusahakan dan mengembangkan sumber daya migas konvensional di Amerika Serikat. Selain itu, Pertamina Hulu Rokan juga melibatkan tim percepatan pengusahaan migas nonkonvensional yang dibentuk Kementerian ESDM.

Berbeda dengan migas konvensional, migas nonkonvensional adalah hidrokarbon yang terperangkap pada batu-

an induk (*shale oil shale gas*) tempat terbentuknya hidrokarbon dengan permeabilitas (kemampuan bebatan untuk meloloskan partikel) rendah. Migas nonkonvensional akan bernilai ekonomi jika diproduksi melalui pengeboran horizontal dengan teknik stimulasi *multi-stage hydraulic fracturing*.

Momentum baru

Dihubungi terpisah, Direktur Eksekutif Reformasi Institut Komaidi Notonegoro mengatakan, "Dengan gencarnya eksplorasi migas nonkonvensional, mudah-mudahan menjadi era kebangkitan industri migas dalam negeri." Sebab, apabila kelok migas nonkonvensional sudah bisa diproduksi, diharapkan dapat meningkatkan produksi minyak dalam negeri.

"Harapannya, bisa jadi era baru dan momen kebangkitan industri migas nasional. Hal ini bisa mengurangi ketergantungan impor dan menghemat devisa," kata Komaidi.

Menurut Komaidi, Indonesia bisa belajar dari Amerika Serikat. Di sana, setelah *shale gas* dan *shale oil* mampu dikembangkan dengan baik, kapasitas produksi minyak Amerika Serikat langsung melonjak signifikan (BKY).